

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam pembangunan negara. Koperasi berperan sebagai lembaga ekonomi yang mendukung program pemerintah dalam hal meningkatkan pendapatan, juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja.

Koperasi berperan membangun dan meningkatkan potensi kemampuan ekonomi anggotanya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh anggota. Dengan harapan koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong. Hal tersebut sesuai dengan tujuan koperasi yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3, yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Salah satu usaha koperasi memenuhi kebutuhan anggotanya adalah dengan menyediakan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota bisa dengan unit waserda atau dengan unit usaha simpan pinjam. Unit usaha dibangun agar anggota dapat memenuhi baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan jangka panjang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 5 pasal 17 dinyatakan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, artinya koperasi dibangun untuk melayani anggota, oleh karena itu keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota. Dalam hal ini koperasi membutuhkan partisipasi aktif dari anggota koperasi sebagai pelanggan dalam hal meningkatkan modal koperasi terutama modal kerja dan omzet koperasi.

Biasanya permasalahan koperasi disebabkan oleh partisipasi anggota koperasi yang masih rendah, pengendalian koperasi yang kurang bagus, kurangnya modal, dan pendidikan koperasi yang masih kurang dalam hal jumlah dan kualitas. Partisipasi anggota koperasi yang rendah menyebabkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai kinerja koperasi menurun sehingga koperasi sulit untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Jochen Ropke (2003:170) dalam jurnal Yuswono menyampaikan bahwa keberhasilan pengembangan koperasi dipengaruhi oleh faktor internal antara lain; (1) pengelola, (2) pelayanan, (3) permodalan, (4) partisipasi anggota, sedangkan faktor eksternal antara lain pembinaan pemerintah.

Masih banyak koperasi yang partisipasi anggotanya rendah, salah satunya adalah Koperasi Serba Usaha Budi Daya yang didirikan pada tanggal 12 Juli 1978 dan mempunyai badan hukum No. 6995/BH/DK-10/1 tanggal 17 Agustus 1979. Dalam menjalankan kegiatannya, Koperasi Serba Usaha Budi Daya ini dikelola oleh tiga orang pengurus, tiga orang pengawas, dan lima orang karyawan.

Berikut unit usaha yang dijalankan KSU Budi Daya antara lain :

- Unit Usaha Waserda, merupakan unit usaha yang menyediakan barang-barang kebutuhan harian/bulanan anggota secara khusus dan masyarakat sekitar KSU Budi Daya.
- Unit Usaha Simpan Pinjam, merupakan unit usaha yang bergerak dalam penyaluran dan penghimpunan dana bagi anggota KSU Budi Daya yang membutuhkan.

Dari ke dua unit usaha tersebut yang berkembang dan memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi KSU Budi Daya adalah unit simpan pinjam. Unit waserda merupakan unit usaha yang melayani kebutuhan anggotanya dan masyarakat sekitar. Unit waserda ini menyediakan produk yang bervariasi berupa makanan ringan, minuman, obat-obatan, kebutuhan rumah tangga, alat tulis kantor dan sembako.

Dalam menjalankan unit usaha, Waserda KSU Budi Daya memberikan fasilitas pelayanan *door to door, delivery service* dan pemberian kredit. *Door to door* dilakukan dengan cara mencatat kebutuhan bulanan anggota pada sebuah buku pesanan kemudian diambil oleh petugas untuk kemudian melakukan kembalikan sesuai yang tertera pada buku pesanan masing-masing anggota. Pengantaran barang (*delivery service*) adalah jasa dari koperasi yang diperuntukan kepada anggota yang ingin berbelanja bulanan tetapi tidak sempat datang ke Waserda. Dan pemberian kredit dilakukan bagi anggota yang ingin berbelanja kepada Koperasi secara kredit.

Berikut disajikan data partisipasi anggota yang bertransaksi pada unit usaha Waserda tahun 2017-2021.

Tabel 1.1. Perkembangan Partisipasi Pembelian Anggota pada Unit Usaha Waserda Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Partisipasi Anggota Berbelanja (orang)	Persentase (%)
2017	248	81	32,66
2018	235	83	35,32
2019	238	94	39,50
2020	238	83	34,87
2021	212	60	28,30

Sumber: Laporan Keuangan Unit Usaha Waserda Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa partisipasi anggota berbelanja pada tahun 2017-2021 mengalami keadaan fluktuasi. Partisipasi anggota berbelanja paling besar berada di tahun 2019 dimana terdapat 94 anggota atau sebanyak 39,50% yang berpartisipasi. Pada tahun 2020 mengalami penurunan partisipasi anggota berbelanja yaitu sebanyak 83 anggota atau 34,87%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan anggota sebanyak 26 orang dan hanya 60 anggota atau 28,30% yang berpartisipasi.

Adapun data volume transaksi anggota pada Waserda yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Perkembangan Volume Transaksi Anggota Unit Usaha Waserda KSU Budi Daya Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Transaksi Anggota	Persentase (%)	Partisipasi Anggota Berbelanja (orang)	Rata-Rata Transaksi Anggota	Rata-rata Transaksi Anggota perbulan
2017	Rp178.290.680	-	81	Rp2.201.120	Rp183.427
2018	Rp177.475.770	(0,46)	83	Rp2.138.262	Rp178.189
2019	Rp208.772.620	17,63	94	Rp2.220.985	Rp185.082
2020	Rp127.726.025	(38,82)	83	Rp1.538.868	Rp128.239
2021	Rp98.673.600	(22,75)	60	Rp1.644.560	Rp137.047

Sumber : Data Keuangan Unit Usaha Waserda KSU Budi Daya Tahun 2017-2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata transaksi anggota perbulan paling tinggi Rp185.082 pada tahun 2019. Dan transaksi anggota yang paling rendah berada pada tahun 2021 sebesar Rp 137.047. Hal ini diduga anggota lebih memilih berbelanja di warung sekitar waserda sehingga transaksi anggota pada waserda relatif sedikit dan cenderung menurun.

Sama seperti organisasi lainnya, KSU Budi Daya selalu berusaha untuk meningkatkan usaha dan mengembangkan usahanya, namun pada kenyataannya KSU Budi Daya mengalami kendala-kendala yang menyebabkan perkembangan pendapatan unit usahanya belum mengalami kenaikan yang signifikan.

Berikut disajikan data perkembangan omzet Waserda KSU Budi Daya tahun 2017-2021.

Tabel 1.3 Perkembangan Omzet Unit Usaha Waserda KSU Budi Daya Tahun 2017-2021

Tahun	Omzet (Rp)	Persentase (%)	Omzet/bulan (Rp)
2017	921.220.405	-	76.768.367
2018	905.016.738	(1,76)	75.418.062
2019	940.810.484	3,96	78.400.874
2020	491.932.865	(47,71)	40.994.405
2021	398.513.969	(18,99)	33.209.497

Sumber : Data Keuangan Unit Usaha Waserda KSU Budi Daya Tahun 2017-2021

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa omzet unit usaha dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi cenderung menurun. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar Rp 448.877.619 dengan persentase 47,71%. Menurut hasil wawancara sebelumnya penurunan ini diduga karena partisipasi anggota berkurang dan adanya pandemi sehingga omzet yang dihasilkan Waserda menurun.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan kepada pengurus KSU Budi Daya, KSU Budi Daya menargetkan partisipasi anggota sebanyak 50% dari total anggota. Dari data Tabel 1.1 sebelumnya dapat dilihat bahwa persentase anggota tahun 2021 hanya 28,30% yang artinya masih tergolong rendah. Sedangkan kebutuhan belanja anggota sebesar Rp800.000-Rp 1.500.000.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu cara untuk menentukan strategi usahanya melalui metode SWOT. Metode SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengatasi masalah dilapangan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman.

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan menganalisis dan mengkategorikan hal yang memengaruhi keempat faktor tersebut dan menerapkannya pada pengembangan strategi SWOT, dimana penerapannya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) dapat memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada dan bagaimana mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang menghambat keuntungan (*opportunities*) dari peluang yang ada, kemudian bagaimana kekuatan (*strengths*) melawan ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir mengatasi kelemahan tersebut (*weaknesses*).

Dari segi faktor internal, kekuatan yang dimiliki oleh KSU Budi Daya adalah harga yang kompetitif dan persediaan barang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota. Sedangkan peluang yang dimiliki antara lain dapat menarik lagi partisipasi anggota melalui perkembangan teknologi dan membuka lapangan kerja bagi anggota.

Dari segi faktor eksternal, ancaman yang dihadapi oleh KSU Budi Daya adalah semakin banyaknya mini market di sekitar lokasi KSU Budi Daya dan warung-warung yang menyediakan layanan antar. Sedangkan kelemahannya adalah *cashflow* yang tersendat diduga akibat kurangnya partisipasi anggota.

Dari permasalahan yang sudah di jabarkan pada latar belakang diatas maka akan mengadakan penelitian dengan judul **“Perumusan Strategi Usaha Waserda Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka untuk memberikan Batasan masalah diterapkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) pada Waserda KSU Budi Daya?
2. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh Waserda KSU Budi daya?
3. Bagaimana alternatif rumusan strategi usaha unit waserda yang dapat diterapkan KSU Budidaya?
4. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menganalisis koperasi KSU Budi Daya di unit usaha waserda yang ingin dicapai penuh sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi internal dan eksternal KSU Budi Daya.
2. Mengetahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh Waserda KSU Budi daya.
3. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha unit waserda yang dapat diterapkan oleh KSU Budidaya.
4. Merumuskan strategi yang dapat dilakukan KSU Budi Daya untuk meningkatkan partisipasi anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berupa gambaran strategi pengembangan unit usaha waserda KSU Budi Daya yang terkait dengan manajemen bisnis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi koperasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk keberlangsungan hidup Koeperasi dan saran untuk perbaikan, peningkatan, penjualan dan perluasan wilayah pasar koperasi.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya